

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan investasi terbaik dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. Begitu juga dengan pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*) di seluruh lapisan masyarakat termasuk di daerah kawasan padat penduduk selalu didukung oleh pendekatan pembangunan di bidang manusia (*human development*) yang ditandai dengan pelaksanaan pendidikan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat. Di samping itu, pembangunan diarahkan pada upaya mewujudkan SDM yang handal, tangguh, tidak mudah menyerah, selalu berkembang, dan selalu termotivasi untuk belajar. Dalam hal ini, pembangunan yang bersifat berpusat pada manusia (*people centered development*) dan berorientasi pada pemberdayaan Masyarakat (*public empowerment*) menjadi tujuan akhir suatu investasi pendidikan. Pendidikan diharapkan dapat menjadi sektor pembangunan yang paling vital, sehingga dapat meningkatkan harkat dan martabat suatu masyarakat termasuk masyarakat yang padat-huni (Bunu & Purwaningsih, 2019: 45).

Dewasa ini, persaingan antar sekolah semakin atraktif. Hal ini dapat dibuktikan dari berbagai adanya upaya kreatif dan inovatif dari penyelenggaraan pendidikan untuk terus menggali keunikan dan keunggulan sekolahnya sehingga semakin dibutuhkan dan diminati oleh pengguna jasa

pendidikan. Masuknya sekolah-sekolah unggulan dengan kurikulum bertaraf internasional serta lahirnya sekolah negeri maupun sekolah swasta yang menawarkan beranekaragam keunggulan fasilitas, bahkan dengan biaya relatif terjangkau, akan menambah maraknya persaingan dunia pendidikan (wijaya, 2017: 38).

Kegiatan pemasaran dalam dunia pendidikan yang dulu dianggap tabu karena berbau bisnis dan cenderung *profit oriented*, saat ini sudah dilakukan secara terbuka dan terang-terangan, sekolah sebagai lembaga penyedia jasa pendidikan perlu belajar dan memiliki inisiatif untuk meningkatkan kepuasan pelanggan karena pendidikan merupakan proses sirkuler yang saling memengaruhi dan berkelanjutan. Hal ini menjadi sinyal positif dalam hal peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan. Upaya sekolah menggaet input yang lebih *capable* dan matang (calon siswa potensial) telah menjadi tuntutan yang wajib dipenuhi agar dapat mendukung proses pembelajaran serta meningkatkan daya saing antar sekolah. Oleh sebab itu, kita memerlukan strategi pemasaran jasa pendidikan agar bisa memenangkan kompetisi antar sekolah serta meningkatkan akselerasi peningkatan kualitas dan profesionalisme manajemen sekolah (Wijaya, 2017: 39).

Sukses tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa sebagai peserta didik, proses belajar yang dilakukan oleh individu, tergantung dari pandangannya tentang aktivitas belajar karena belajar adalah tahapan perubahan perilaku yang relatif positif dan menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses

kognitif (Danarjati, Murtiadi, & Ekawati, 2014: 41).

Gagne dan Berliner menyatakan bahwa belajar merupakan proses suatu organisme mengubah perilakunya sebagai hasil pengalaman. Belajar mengandung 3 ciri, yaitu : Belajar berkaitan dengan perubahan perilaku, perubahan perilaku tersebut terjadi karena didahului oleh pengalaman, perubahan perilaku yang disebabkan belajar bersifat relatif permanen (Danarjati, Murtiadi, & Ekawati, 2014: 42).

Guru menurut UU No.14 tahun 2005 adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Keberhasilan siswa pada umumnya banyak ditentukan oleh guru. Guru berperan sebagai ujung tombak di lapangan. Untuk mewujudkan kinerja guru, maka beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh guru antara lain memiliki semangat juang yang tinggi yang disertai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mampu belajar dan bekerja sama dengan profesi lain, memiliki etos kerja, berjiwa profesionalisme yang tinggi, memiliki wawasan masa depan, memiliki kesejahteraan lahir dan bathin dan mampu melaksanakan tugas dan peranannya secara terpadu serta dapat melibatkan diri dengan tuntutan lingkungan dan perkembangan iptek (Ahmad & Hodsay, 2020: 61).

Sistem pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan mencapai tujuan belajar. Sehingga peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan yang

mencakup aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor) setelah memperoleh pengalaman belajar.

Metode dan media pembelajaran biasanya digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran, agar materi dapat tersampaikan dan mudah diterima oleh peserta didik. Sehingga tujuan dari proses belajar mengajar tersebut dapat tercapai dan pembelajaran lebih bermakna. Salah satu metode dan media yang dapat digunakan yaitu metode *students experiment*. Penggunaan metode *students experiment* ini diharapkan agar peserta didik dapat mempersiapkan dan melakukan percobaan untuk membuktikan serta menarik kesimpulan yang didapat ketika melakukan percobaan. Agar peserta didik terdidik secara aktif dalam proses pembelajaran. *Metode experiment* juga membantu peserta didik dalam memahami konsep ilmiah seperti melakukan pengamatan dan pengukuran.

Menurut bapak Isnaini, S.Ag, Selaku kepala madrasah bahwasanya saat ini banyak sekali permasalahan yang dihadapi oleh guru maupun peserta didik dalam proses belajar mengajar. Guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif agar dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas IV MI Muhammadiyah Sidokerto, bapak Hekmatyar, S.Pd, penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPA materi makhluk hidup dan lingkungannya karena kurangnya referensi guru mengenai metode-metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Sehingga peserta didik masih

kesulitan menangkap materi pembelajaran. Selain itu, guru juga cenderung monoton dalam menyampaikan materi. Menyebabkan kurangnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar dan rendahnya hasil belajar peserta didik dikelas IV Zubair bin awwam MI Muhammadiyah Sidokerto.

Dalam pelaksanaannya IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang masih sulit diterima peserta didik. Terbukti hasil belajar yang belum 85% peserta didik mencapai KKTP. Hal tersebut terjadi karena kurang aktifnya peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini proses pembelajaran masih hanya berpusat pada guru. Seharusnya guru dapat mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan metode dan media yang sesuai materi dan menarik bagi peserta didik. Guru tidak hanya terpaku pada metode ceramah dan latihan soal saja. Tapi guru dapat menciptakan metode dan media yang membangun minat belajar peserta didik.

Namun seiring dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) guru sudah difasilitasi untuk mengembangkan segala idenya agar proses pembelajaran dapat berjalan menyenangkan, bermakna dan efisien. Guru dapat menerapkan metode dan media tersebut dalam proses pembelajaran materi makhluk hidup dan lingkungannya. Pengajaran IPA SD/MI mempunyai tujuan untuk menanamkan sikap ilmiah kepada peserta didik dan nilai positif melalui proses IPA dalam memecahkan masalah. Peserta didik akan selalu tertarik dengan lingkungan. Peserta didik akan mengenal dan dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber ilmu dan sumber belajar. Peserta

didik juga dapat mengembangkan pikiran melalui lingkungan yang sudah tentu banyak memberikan pengalaman (Arief, 2022: 18).

Materi makhluk hidup dan lingkungannya adalah salah satu materi pelajaran IPAS kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. Setiap makhluk hidup bergantung terhadap makhluk hidup lainnya untuk memenuhi kebutuhan agar dapat bertahan hidup didalam lingkungannya. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al Qur'an surat An Nahl ayat 10-11:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ تُسِيمُونَ
يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dialah Yang telah menurunkan air hujan dari langit untuk kalian, sebagiannya menjadi minuman dan sebagiannya (menyuburkan) tumbuh-tumbuhan, yang pada (tempat tumbuhnya) kalian menggembalakan ternak kalian.(10) Dia menumbuhkan bagi kalian dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, kurma, anggur, dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan(11).”

Dari kajian tersebut diharapkan metode pembelajaran *students experiment* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini juga menjadikan guru semakin kreatif dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti bersama tim kolaborasi akan melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Pembelajaran *Students Experiment* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Materi Makhluk Hidup dan**

Lingkungannya di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sidokerto Tahun Pelajaran 2023/2024”.

B. Penegasan Istilah

1. Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu metode, teori dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk memenuhi kepentingan yang diinginkan suatu kelompok atau golongan yang telah tersusun dan terencana.

2. Metode *Students Experiment*

Metode *students experiment* merupakan salah satu model pembelajaran yang mengajak peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik belajar dengan mengembangkan dan melakukan percobaan lalu menyimpulkan.

3. Meningkatkan

Meningkatkan memiliki arti menaikkan kualitas peserta didik dengan memperbaiki metode pembelajaran agar hasil belajar peserta didik lebih baik.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pencapaian kompetensi-kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (Sukiman, 2017: 51).

5. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam adalah mata pelajaran yang berkaitan dengan mengetahui alam secara sistematis. IPA bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

6. Makhluk hidup dan Lingkungannya

Makhluk hidup adalah makhluk yang memiliki ciri-ciri kehidupan seperti bernafas, bergerak dan berkembang biak. Sedangkan lingkungan diartikan sebagai penjumlahan dan hubungan satu dengan yang lain antara air, udara dan tanah dengan organisme-organisme hidup, yaitu flora dan fauna.

C. Identifikasi Masalah

1. Peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Peserta didik membutuhkan inovasi baru dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam.
3. Pembelajaran yang monoton menyulitkan peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar.

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah dibatasi pada ruang lingkup penggunaan metode *students experiment* pada materi makhluk hidup dan lingkungannya dikelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sidokerto tahun pelajaran 2023/2024.

E. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Metode *Students Experiment* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam materi makhluk hidup dan lingkungannya di kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sidokerto tahun pelajaran 2023/2024?”

F. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Sidokerto adalah “Untuk mengetahui apakah metode *students experiment* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Muhammadiyah Sidokerto dalam pembelajaran IPA Materi makhluk hidup dan lingkungannya tahun pelajaran 2023/2024.”

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumber ilmiah dalam bidang ilmu pengetahuan alam yang dapat dijadikan kajian oleh para akademisi yang sedang mempelajari ilmu pendidikan pada khususnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

a. Bagi Peserta Didik

Penerapan metode *students experiment* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar peserta didik. Selain itu juga menjadi pengalaman baru bagi peserta didik.

b. Bagi Guru

Menambah wawasan tentang model pembelajaran serta menumbuhkan kreativitas dalam usaha pembenahan proses pembelajaran sehingga dapat

menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan variatif. Selain itu, dapat meningkatkan rasa percaya diri dan menunjukkan kinerja profesional serta berperan aktif mengembangkan keterampilan.

c. Bagi Madrasah

Dengan menggunakan metode *students experiment* dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran. Serta dapat menjadi perbaikan mutu pembelajaran, sehingga meningkatkan mutu madrasah.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menggunakan penelitian ini sebagai sumber pengetahuan baru dan pengalaman baru dalam mengembangkan strategi pembelajaran dan media pembelajaran.